

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat kondisi ekonomi saat ini, khususnya di negara berkembang dalam menghadapi persaingan yang ketat tidaklah mudah bagi suatu perusahaan untuk dapat bertahan bahkan berkembang. Kondisi ini berpengaruh pada dinamika persaingan suatu perusahaan yang semakin kompleks. Langkah terpenting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dan memenangkan sebuah persaingan dalam dunia bisnis, maka dalam sebuah perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik.

Manajemen perusahaan saat ini dituntut untuk bersikap lebih berhati-hati dalam mengambil setiap keputusannya. Mengambil setiap keputusan sebagai salah satu langkah kebijakan perusahaan. Manajemen sangat membutuhkan suatu informasi yang berkualitas yaitu informasi yang memiliki sifat tepat, lengkap dan akurat, maka dengan informasi yang berkualitas tersebut akan didapat suatu keputusan yang akan membantu pencapaian sasaran yang telah ditetapkan perusahaan, sebaliknya jika manajemen perusahaan kurang cakap dalam pengambilan keputusan maka akan dapat menimbulkan dampak yang merugikan terhadap eksistensi perusahaan tersebut.

Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan untuk dapat lebih kompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelolah keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan hasil pengukuran dan pengevaluasian terhadap pelaksanaan

aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing.

Aktivitas perusahaan dituntut secara efektif dan efisien dalam menggerakkan sumberdaya yang ada seperti modal, tenaga kerja dan lainnya, untuk memperoleh keuntungan yang besar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan, apalagi tuntutan tersebut dibarengi dengan tingginya biaya produksi. Cara yang dilakukan adalah perusahaan dituntut untuk dapat menekan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku untuk menghasilkan suatu produk. Biaya dalam perusahaan industri dapat dibagi menjadi biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum. Secara umum perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapat laba yang maksimal. Perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh, untuk mencapai tujuan tersebut unit-unit kerja yang ada di perusahaan haruslah mempunyai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan, maka daya saingnya akan lebih tinggi pula dalam industri.

Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan sahamnya di bursa efek Indonesia, untuk mendapatkan dana adalah industri manufaktur khususnya sub sektor otomotif. Seiring dengan perkembangan zaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan akan alat-alat transportasi, dengan semakin tingginya kebutuhan akan alat transportasi hal itu akan diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan produk otomotif, dari sini bisa dilihat bahwa produk otomotif

sangatlah penting dan dibutuhkan untuk masyarakat luas, sehingga kecenderungan perusahaan otomotif untuk survive sangat besar.

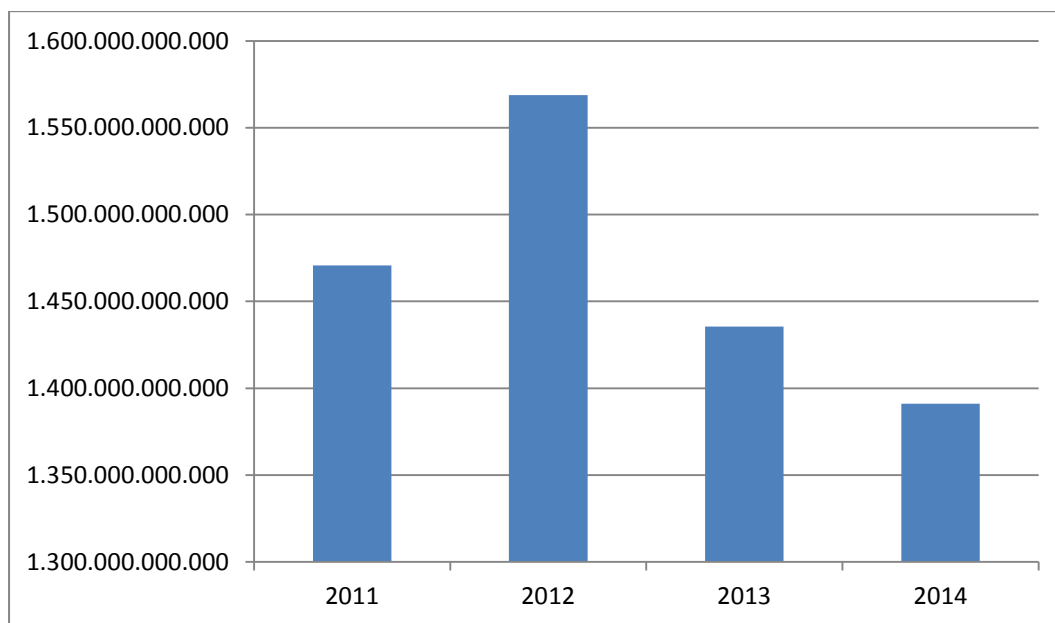
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual (Mulyadi, 2012:14). Biaya produksi industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku adalah nilai uang dari bahan yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja adalah upah tenaga kerja dan gaji karyawan. Biaya *overhead* pabrik adalah setiap biaya yang secara tidak langsung melekat pada suatu produk, yaitu semua biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja. Contoh biaya *overhead* pabrik mencakup biaya produksi lainnya seperti listrik untuk pabrik, biaya penyusutan aktiva pabrik, pemeliharaan dan perbaikan pabrik. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Sedangkan laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal (Soemarso, 2004 dalam Djamalu, 2013). Pertumbuhan laba yang maksimal menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan membaik, adanya laba yang maksimal maka perusahaan memiliki dana untuk pengembangan aktivitas perusahaan dan pada akhirnya akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Banyak fenomena yang seringkali terjadi dimana perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian.

Laba bersih yang besar sangat diharapkan oleh setiap perusahaan yang tujuan utamanya mencapai laba, karena laba bersih berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan dan mengeluarkan biaya-

biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan. Rata-rata perkembangan laba bersih dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 1.1 Rata-Rata Perkembangan Laba Bersih Pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Di BEI
Periode 2011-2014 (Dalam Rupiah)**



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih setiap tahunnya mengalami kenaikan yang berfluktuatif. Terlihat bahwa pada tahun 2011 rata-rata laba bersih

sebesar Rp.1.470.701.059.270, mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar Rp.1.568.808.374.772, peningkatan laba bersih ini disebabkan oleh menguatnya permintaan dalam negeri serta berkurangnya gangguan pasokan yang terjadi. Sedangkan untuk tahun 2013 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.1.435.538.532.611 fenomena ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi yaitu harga bahan baku yang digunakan untuk produksi sebagai variabel yang sangat mempengaruhi. Sementara itu di tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan kembali sebesar Rp.1.391.109.398.304, diduga penurunan pada tahun ini diakibatkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar karena sebagian besar material yang dibutuhkan untuk pabrik adalah import dan naiknya upah minimum ditahun ini sebagai penyebab turunnya laba bersih.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Djamalu (2013) dengan judul pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sayyida (2014) dengan judul pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan, maka diperoleh hasil penelitian bahwa analisis regresi memberikan hasil bahwa secara simultan, biaya bahan baku (X1), upah tenaga kerja langsung (X2) dan *overhead* pabrik (X3) berpengaruh terhadap laba perusahaan (Y) dengan pengaruh yang negatif. Semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Variabel yang paling kuat mempengaruhi laba perusahaan adalah biaya bahan baku.

Secara garis besar kenaikan biaya produksi lebih banyak memberikan dampak negatif bagi para produsen, karena dengan kenaikan tersebut mereka dipaksa untuk melakukan pilihan sulit seperti menaikkan harga jual produk, pengurangan kuantitas

penjualan produk dan penggunaan bahan baku produksi dengan kualitas yang rendah, itu semua mereka lakukan dengan berbagai resiko, salah satunya seperti menurunnya hasil penjualan produk karena ditinggalkan konsumen, namun hal itu harus tetap dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup biaya produksinya.

Penggunaan biaya produksi harus disesuaikan dengan kebutuhan, jika tidak akan mengakibatkan penurunan jumlah perolehan laba. Manajemen perusahaan perlu menerapkan adanya pengolahan yang efektif dan efisien terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan. Unsur biaya produksi sangat berpengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Perlu dilakukannya efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan setiap periodenya.

Latar belakang inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan diatas sebagai dasar pengambilan judul didalam penelitian ini. Penulis mengambil judul tentang “PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah bahwa:

1. Menguatnya permintaan dalam negeri serta berkurangnya gangguan pasokan yang terjadi sebagai faktor peningkatan laba bersih.
2. Meningkatnya biaya produksi yaitu harga bahan baku yang digunakan untuk produksi sebagai variabel yang sangat mempengaruhi penyebab turunnya laba bersih.
3. Diduga melemahnya rupiah terhadap dollar untuk pembelian material pabrik sebagian import dan kenaikan upah minimum sebagai penyebab menurunnya laba bersih.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bahwa melalui penelitian ini penulis akan memperoleh wawasan dan gambaran mengenai permasalahan yang menyangkut pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih yang dalam hal ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.